

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI PENERAPAN TEKNIK KERJA KELOMPOK SISWA KELAS V

Siti Kholijah^{1*}

1. Guru Kelas SD Negeri 017989 Manis Kecamatan Pulau Rakyat Asahan

*Email: sitikholijah1962@gmail.com

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes through the application of student group work techniques. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of grade 5th SDN 017989 Manis with a total of 22 students. The results of the research at the time of the initial test before the implementation of the action were with a class average score of 67.68 from 22 students. In the first cycle, the material on freedom of organization obtained an average value of 70.22, there was an increase of 3% from the initial value before the repair process was carried out, namely 67.68. So that after the evaluation as a measure of learning success can be seen with a significant increase in value, namely the average value to 74.18 in the first cycle, meaning that there is an increase in the percentage of graduation to 100%. In the second cycle, finally what the researchers expected has been achieved, where the results in Cycle II have reached 100% or all students have been able to complete learning with an average score of 74.14. From the increase in classical completeness obtained by students, it can be concluded that the use of group work techniques can improve student learning outcomes in Civics lessons on freedom of organization in grade 5th SDN 017989 Manis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa melalui penerapan teknik kerja kelompok siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 017989 Manis dengan jumlah 22 siswa. Hasil penelitian pada saat tes awal sebelum dilaksanakan tindakan adalah dengan nilai rata – rata kelas 67,68 dari 22 orang siswa. Pada siklus I materi tentang kebebasan berorganisasi memperoleh nilai dengan rata-rata 70,22 ada kenaikan sebesar 3 % dari nilai awal sebelum proses perbaikan dilaksanakan yaitu 67,68. Sehingga setelah dilaksanakan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran sudah dapat dilihat dengan kenaikan nilai yang cukup signifikan yaitu rata-rata nilai menjadi 74,18 pada siklus I, berarti ada kenaikan persentase kelulusan menjadi 100 %. Pada siklus II ini akhirnya apa yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai, dimana hasil pada Siklus II ini telah mencapai 100% atau semua siswa telah mampu menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,14. Dari peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN materi kebebasan berorganisasi dikelas V SDN 017989 Manis.

Kata Kunci : Hasil belajar, Teknik kerja kelompok, PKN

PENDAHULUAN

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), kegiatan tersebut merupakan suatu proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Atas peran sertanyalah mutu pendidikan akan menurun atau bahkan meningkat. Karena sebagai seorang guru memiliki wewenang dalam menyusun dan

menciptakan suatu proses pembelajaran agar dapat diterima oleh siswanya dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu guru atau tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Keberhasilan anak belajar merupakan harapan setiap guru dan juga orang tua, tetapi pada kenyataannya sering dijumpai oleh seorang guru mendapat siswa-siswanya tidak dapat mencapai prestasi secara

maksimal, prestasi belajarnya biasa-biasa saja bahkan lebih rendah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil apabila penguasaan siswa terhadap tujuan materi tercapai dengan baik. Dalam hal ini tidak akan tinggal diam tetapi pasti akan membantunya mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut.

Demi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 017989 Manis. Akan melakukan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik kerja kelompok. Teknik kerja kelompok dalam pendidikan merupakan suatu cara bahan pembelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran PKn di SD, teknik kerja kelompok sangat penting dan strategis, karena sesuai dengan target dan harapan mata pelajaran PKn, yaitu berupa pengembangan berbagai potensi siswa, seperti potensi kognitif, aktif, psikomotor. Selanjutnya Udin Syaripudin (1997:95) yang mengutip model Hidayat Z.A dan Mahyudin (1980) menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Untuk memonitor berbagai aktivitas saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan lembar pengamatan dan guru harus tetap berada didalam kelas saat siswa melaksanakan diskusi, dan selalu tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi di kelas.

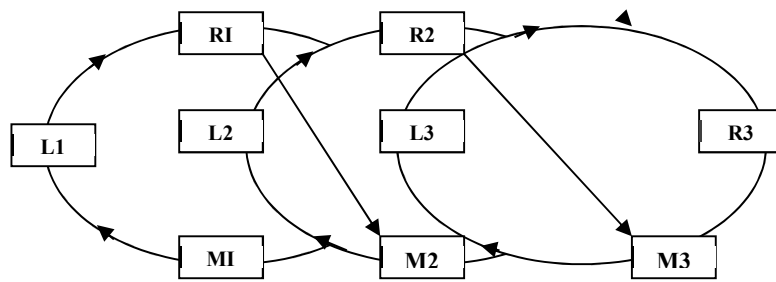
Gambaran pengembangan aktivitas pembelajaran tersebut tercermin dengan adanya usaha yang dilakukan guru. Karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, melainkan suatu upaya integrative untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Tindakan mengajar atau mendidik tertuju pada pengembangan siswa agar mandiri. Oleh

sebab itu, guru yang mengajar harus memiliki ilmu pengetahuan tentang teori mengajar dan menguasai metode mengajar sebagai pedoman dalam prakteknya, sedangkan siswa hendaknya memiliki motivasi, minat dan kemauan untuk belajar, karena hal tersebut merupakan pendorong seorang terhadap sesuatu yang didasari rasa senang dan penuh keinginan, kemauan serta minat untuk meningkatkan proses belajar mengajar

Mengajar bukan saja usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan, yang membelajarkan subjek agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Mengajar dalam meningkatkan hasil belajar memerlukan suatu strategis, yang tepat dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subjek didik perlu dibina dan dikembangkan kemampuan guru untuk mengelola program pengajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 017989 Manis tempat peneliti mengajar, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus, penelitian ini dilakukan 2 (dua) pertemuan, satu siklus terdiri dari 1 (satu) pertemuan. Secara garis besar ada empat tahap perancangan dalam pengembangan tindakan penelitian ini, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi (kasboh, 1998) di dalam penelitian tindakan kelas ini orientasi pada awal kegiatan, Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi, dimana setiap siklus menggunakan 1x pembelajaran. Keempat tahap dari setiap siklus dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (1988)

Keterangan: M = Merencanakan, L = Melaksanakan, R = Refleksi

Demi tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti haruslah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan baik. Data-data yang berisikan nilai-nilai siswa dikelompokkan ke dalam data kuantitatif yang akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif karena hanya mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2008:28) berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan skor ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dan yang memperoleh skor ≥ 70 harus 85% siswa. Artinya siswa yang dianggap tuntas secara individu dalam proses pembelajaran apabila sudah mencapai $\geq 70\%$ dan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas telah mencapai skor itu. (Endang Retno W., 2005:26). Adapun kriteria ketuntasan rumus (Sudjana, 2010) sebagai berikut:

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus RPP PKn

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKN ada pratindakan dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70.
2. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62
3. 55% siswa memperoleh nilai $>$ KKM.
4. 45% siswa memperoleh nilai $<$ KKM.
5. Nilai rata - rata perolehan adalah 67,63

Setelah dilaksanakan analisa hasil evaluasi belajar dapat diketahui bahwa a) 50% siswa masih belum menguasai materi kebebasan berorganisasi, b) Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM masih belum menguasai indicator. c) 50% siswa masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik kerja kelompok, d) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, pendapat, dan argument dalam kegiatan diskusi kelompok masih 45,9%.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pada praskilus hasil belajar yang diperoleh rendah. Dari masalah yang dialami peneliti diatas, maka peneliti melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.

Siklus I

Setelah dilaksanakan evaluasi dari Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Nilai siswa yang tertinggi adalah 75.
- b. Nilai siswa yang terendah adalah 68.
- c. 70% siswa memperoleh nilai $>$ KKM.
- d. 30% siswa memperoleh nilai $<$ KKM.
- e. Nilai rata - rata perolehan 70,22

Dengan melaksanakan Siklus I ini maka penulis telah melihat adanya kemajuan pesat yang diperoleh siswa, walaupun berdasarkan analisa hasil evaluasi belajar masih juga menemukan beberapa masalah, yaitu a) 7% siswa masih belum menguasai macam-macam organisasi, b) 15 % siswa masih belum aktif dalam mengajukan pertanyaan, argument, dan pendapat ketika dilaksanakan presentase diskusi kelompok.

Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I ini ternyata bisa lebih baik dari prasiklus. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teknik kerja kelompok. Selanjutnya diadakan presentase hasil kerja kelompok. Tetapi nilai siswa belum mencapai nilai yang maksimal.

Dari hasil temuan atas masalah-masalah di atas maka penulis melakukan revisi terhadap perencanaan yang dilakukan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya, dan untuk itu peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Dengan melaksanakan Refleksi terhadap Rencana Perbaikan pembelajaran

Siklus II dan berdasarkan hasil evaluasi belajar dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8.
- 2) Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 71.
- 3) 100% siswa telah memperoleh nilai > KKM.
- 4) Nilai rata-rata perolehan adalah 74,18.

Setelah dilaksanakan Siklus II, maka penulis melihat kemajuan yang diperoleh oleh keseluruhan siswa. Dengan melaksanakan refleksi dan refisi terhadap 3 siklus pada rencana perbaikan pembelajaran PKn dapat diketahui a) 91% siswa telah menguasai materi kebebasan berorganisasi, b) Seluruh indikator telah dikuasai siswa, c) 90% siswa telah aktif dalam mengajukan pertanyaan, argument, dan pendapat ketika dilaksanakan persentase diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada Prasiklus dan Siklus I, ternyata pada Siklus II hasil presentase keberhasilan pembelajaran jauh lebih meningkat. Hal ini tercapai disebabkan suasana belajar yang menggunakan teknik kerja kelompok serta strategi mengajar yang tepat dalam pembelajaran PKn. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dimulai dari prasiklus sampai perbaikan siklus I dan siklus II tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Perbaikan Pembelajaran PKn Prasiklus dan Siklus I, II

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase	Daya Serap 70 - 100
Pra	67,68	50,00	11 Orang
I	70,22	77,2	17 Orang
II	74,18	100 %	22 Orang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan penulis berkesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa ditingkatkan melalui teknik kerja kelompok latihan yang bervariasi dan dengan frekuensi

yang cukup banyak. (2) Pendekatan proses dan koreksi dapat meningkatkan proses dan motivasi belajar siswa. (3) Suasana belajar berubah kearah yang lebih baik jika dalam proses pembelajaran menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. (4) Bahan ajar menarik dan bervariasi akan

meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi ajar yang disajikan. belajar. (5) Siswa akan memiliki kreaktifitas dengan melakukan kerjasama atau praktek langsung (diskusi kelompok).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas sebaiknya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah: siswa. (1) Disarankan agar guru selalu melakukan PTK untuk perbaikan pembelajaran dikelasnya dan peningkatan kualitas guru itu sendiri. (2) Guru hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. (3) Menambah wawasan guru dengan saran pada Kelompok Kerja Guru (KKG) (4) Kepala pemerintahan hendaknya lebih menyediakan saran dan prasarana yang memadai khususnya lokasi dimana siswa akan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Retno Winarti. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdiknas
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta